

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wabah COVID-19 yang disebabkan oleh coronavirus dari hewan ini mengakibatkan krisis di berbagai negara di dunia, virus yang awal kemunculannya di kota Wuhan, China timbul pada tanggal 1 Desember 2019 dengan gejala yang serupa dengan Pneumonia (Genecraft Labs, 2020). Menurut Amalia dan Yayi (2021), fenomena COVID-19 banyak merubah kehidupan global baik ditingkat individu maupun secara berkelompok, pembatasan aktifitas di ruang publik menjadi kebijakan yang dipilih pemerintah dalam upaya melindungi keselamatan masyarakat dari pandemi COVID-19 dengan tetap memerhatikan fungsi ruang publik sebagai ruang interaksi masyarakat. Kesulitan untuk beraktifitas di ruang public mengakibatkan kurangnya interaksi sosial, dan selama pandemic COVID-19 fasilitas yang ada di ruang publik kurang aman digunakan masyarakat dalam melakukan aktifitas yang menunjang kebiasaan baru masyarakat di masa *New Normal*.

Fasilitas duduk yang menyesuaikan protokol Kesehatan diperlukan pada masa adaptasi terhadap kebiasaan baru. Kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19 akan di alami seiring dengan menurunnya angka penularan COVID-19 di Indonesia. *New Normal* adalah perubahan perilaku masyarakat pasca melandanya wabah, kebijakan ini diharapkan agar masyarakat tetap menjalankan aktifitas secara normal dan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali, 2020). Menurut Wakil ketua MPR Lestari Moerdijat (2021), Sejumlah uji coba kegiatan publik sebaiknya dilakukan secara berkala untuk penyempurnaan penerapan *New Normal* di ruang publik pada masa pandemi. Evaluasi harus dilakukan dalam upaya pembentukan kebiasaan baru di ruang publik yang melibatkan banyak orang guna perbaikan di masa yang akan datang. Menurut Rerie (2021), kombinasi sistem yang baik dan patuhnya masyarakat dalam menjalani sejumlah aturan di ruang publik dinilai mampu menciptakan sistem kebiasaan baru yang baik. Penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa berkegiatan di ruang terbuka publik sangat dibutuhkan, menurut Ketua Umum IALI Dian Sofyan (2020), Peran ruang terbuka publik dapat memberi pengaruh terhadap kesehatan dan menambah fungsi aktifitas baru.

Ruang terbuka publik merupakan tempat dimana kegiatan dari beragam masyarakat bertemu, Ruang terbuka publik dibutuhkan seiring dengan intensitas

kegiatan masyarakat yang membutuhkan ruang atau tempat terbuka (Dedi Hartono, 2019). Saat ini aktifitas masyarakat sudah mulai banyak dilakukan di area terbuka seperti di taman maupun kedai kopi outdoor, aktifitas yang dilakukan meliputi berbincang, aktifitas individu maupun berkelompok, ataupun hanya sekedar duduk di area terbuka tersebut. Maka dibutuhkan fasilitas penunjang di area publik seperti fasilitas duduk guna memudahkan kegiatan masyarakat di ruang publik, fasilitas duduk meliputi kursi maupun meja.

Perancangan fasilitas duduk di ruang terbuka membutuhkan material yang tepat agar fasilitas duduk tersebut tahan lama dan tidak mudah rusak terkena hujan dan panas. Terrazzo merupakan Bahasa latin “terra” yang memiliki arti ampas atau bahan yang sudah tidak terpakai Menurut Eduardo souza (2019), Terrazzo adalah campuran dari bahan dasar beton dengan material komposit seperti batu alam, pecahan kaca, maupun pecahan konstruksi yang tidak terpakai seperti kayu, pecahan batu, maupun benda metal yang tidak terpakai. Menurut John Krause (2021), Terrazzo merupakan material yang kuat dan karena material ini bisa terbuat dari bahan bahan kepingan, secara tidak langsung material ini merupakan material berkelanjutan atau biasa disebut *Sustainable* material, dan juga material ini *flexible* karena mudah dibentuk sesuai keinginan. Pada studi kasus ini memilih tempat di Work Coffee Indonesia, tempat ini dipilih karena melakukan Gerakan pengelolaan *Waste Material*, dimana dapat dimanfaatkan sebagai material campuran untuk terrazzo.

Berdasarkan data dan fenomena yang sudah disebutkan sebelumnya, maka perancangan diatas dapat diambil gagasan untuk pembuatan fasilitas duduk yang beradaptasi terhadap kebiasaan baru menggunakan material terrazzo, dengan memerhatikan kebutuhan fasilitas duduk untuk menunjang kegiatan masyarakat, fasilitas duduk yang kuat dan tahan lama, serta pengaplikasian material terrazzo terhadap fasilitas duduk yang akan di rancang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang timbul diantaranya :

1. Fasilitas duduk yang beradaptasi dari kebutuhan saat *New Normal*.
2. Fasilitas duduk yang membutuhkan material terrazzo untuk area *outdoor*.
3. Adaptasi bentuk fasilitas duduk untuk kebutuhan di masa *New Normal*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Desain fasilitas duduk yang sudah ada masih belum mengacu pada desain yang sesuai dengan protokol Kesehatan karena hanya diberikan tanda silang dan dinilai belum efektif dalam menjalankan *Physical Distancing*, juga desain dan bentuk yang kurang maksimal. maka dibutuhkan perancangan fasilitas duduk yang dapat menyesuaikan kebiasaan baru masyarakat dengan bentuk yang mengacu kepada protokol Kesehatan dari pemerintah.

### **1.4 Pertanyaan Perancangan**

1. Bagaimana cara merancang fasilitas duduk yang dapat menunjang kegiatan masyarakat pada masa *New Normal* di ruang publik?
2. Bagaimana sistem dan visual dari fasilitas duduk yang mengadaptasi kebiasaan baru di masa *New Normal*?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Agar dapat merancang fasilitas duduk yang dapat menunjang kegiatan masyarakat pada masa *New Normal* di ruang publik yang memenuhi standar protokol kesehatan.
2. Agar dapat merancang desain dan bentuk fasilitas duduk baru yang menyesuaikan terhadap kebiasaan baru.

### **1.6 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya aspek yang berkaitan dengan fasilitas duduk yang akan di rancang, maka perlu adanya Batasan agar perancangan tidak berbeda jauh dengan tujuan. Berikut batas yang perlu di perhatikan :

1. Fasilitas duduk untuk menunjang kegiatan berkelompok maupun individu.
2. Fasilitas duduk untuk area *outdoor* di Work Coffee.
3. Fasilitas duduk untuk beradaptasi pada masa *New Normal*.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Merancang fasilitas duduk penunjang kegiatan masyarakat baik berkelompok maupun individu yang memenuhi standar protokol Kesehatan, dan mengacu kepada kebiasaan baru masyarakat, dan merancang bentuk fasilitas duduk yang memenuhi standar protokol Kesehatan.

## 1.8 Keterbatasan Perancangan

Pada proses perancangan fasilitas duduk ini akan dilakukan pada masa penyesuaian masyarakat pada kebiasaan baru atau *New Normal*, kemungkinan akan ada kesulitan dalam survey ke tempat publik di sekitar karena masih diberlakukannya Batasan ditempat yang dituju. Selain itu produk yang akan dihasilkan kemungkinan berskala besar dan berat, maka akan ada kesulitan dalam pemindahan produk ke tempat yang dituju. Studi kasus yang dilakukan pada perancangan ini hanya bertempat di salah satu kedai kopi saja, tidak dapat di generalisir.

## 1.9 Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat: Perancangan fasilitas duduk ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan di area publik.
2. Bagi Industri: Perancangan fasilitas duduk ini diharapkan menjadi inspirasi untuk membuat furniture yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap patuh pada protokol Kesehatan di ruang publik.
3. Bagi Pengetahuan: Perancangan fasilitas duduk ini diharapkan bisa memberikan tambahan keilmuan dalam Desain Produk.

## 1.10 Sistematika Penulisan Laporan

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada pendahuluan terdapat gambaran umum dari permasalahan yang terkait dengan perancangan, terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan yang terkait dengan perancangan.

**BAB II KAJIAN**, Pada kajian terdapat analisis dari data baik secara literatur maupun data lapangan. Pada perancangan ini terdapat data literatur terkait dengan *New Normal*, Ruang Terbuka Publik, *Coffee Shop*, Fasilitas Duduk Outdoor, Ergonomi, Antropometri, Material *Outdoor*, dan terdapat data lapangan yang didapat melalui hasil observasi dan wawancara langsung di Work Coffee Indonesia dan terdapat *Summary*.

**BAB III METODE**, Pada bab metode terdiri dari metode dan teknik terkait dengan penelitiannya untuk mendapatkan tujuan perancangan. Terdiri dari *Research Design*, Metode Penggalan data, Proses Perancangan, dan Metode Validasi.

**BAB IV PERANCANGAN,** Pada bab perancangan berisi tentang Analisa perancangan dari bab sebelumnya dengan mempertimbangkan aspek aspek yang berhubungan dengan produk yang akan dirancang, dan juga konsep dari produk perancangan serta proses perancangan dan hasil validasi.

**BAB V KESIMPULAN,** Pada bab Kesimpulan berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil dan proses perancangan yang sudah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**